
IMPLEMENTASI METODE TILAWATI DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SANTRI TPQ ABABIL SENTANI KABUPATEN JAYAPURA

Abdullah Farid¹, Sigit Purwaka²

UIN Walisongo Semarang¹, IAIN Fattahul Muluk Papua²

Email: Abdullofarid.u.d@gmail.com¹, purwakasigit@gmail.com²

ABSTRACT

Methods in learning to read the Qur'an have developed rapidly. This is marked by the emergence of new methods with their respective advantages. One method that has developed is the Tilawati method. The Tilawati method has been implemented at Al-Qur'an Education Park (TPQ) institutions throughout Indonesia and one of the TPQs that has implemented it is TPQ Ababil Sentani. TPQ Ababil Sentani has implemented the Tilawati method in accordance with the instructions and succeeded in bringing his students to be able to read the Qur'an properly and correctly according to the science of recitation.

Keywords: Learning, Read the Qur'an, Tilawati Method

ABSTRAK

Metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an telah berkembang pesat. Hal ini ditandai dengan munculnya metode-metode baru dengan keunggulannya masing-masing. Salah satu metode yang berkembang ini adalah metode Tilawati. Metode Tilawati ini telah diimplementasikan pada lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di seluruh Indonesia dan salah satu TPQ yang menerapkannya adalah TPQ Ababil Sentani. TPQ Ababil Sentani telah menerapkan metode Tilawati sesuai dengan petunjuk dan berhasil mengantarkan santri-santrinya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid.

Kata Kunci : Pembelajaran, Membaca Al-Qur'an, Metode Tilawati

PENDAHULUAN

Pendidikan agama merupakan sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang di butuhkan oleh umat manusia dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara¹. Pendidikan seakan pokok dalam kehidupan tanpa pendidikan manusia sulit untuk menentukan ke arah mana manusia melangkah menuju kebenaran, dengan ilmu dan pendidikan manusia akan tinggi derajatnya².

¹ Fajar Dwi Mukti dan Ayu Sholina, "Ontologi Pendidikan Islam," *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (16 September 2019): 58–69, <https://doi.org/10.54396/alfahim.v1i2.58>.

² Mahmudi Mahmudi, "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN ISLAM TINJAUAN EPISTEMOLOGI, ISI, DAN MATERI," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 89–89, <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>; Elihami Elihami dan Abdullah Syahid, "PENERAPAN

Salah satu lembaga pendidikan agama non formal yang sangat dikenal adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an. Lembaga pendidikan yang memfokuskan untuk mendidik anak-anak agar dekat dengan Al-Qur'an dan lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an telah tersebar di seluruh Indonesia dan memiliki peran yang sangat besar dalam memberantas buta baca Al-Qur'an³. Salah satu Taman Pendidikan Al-Qur'an tersebut adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an Ababil di Kabupaten Jayapura.

TPQ Ababil Sentani merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang ada di Masjid Ababil bertempat di markas TNI AU LANUD Silas Papare yang mana TPQ ini rata-rata santrinya anak-anak dari anggota TNI AU yang berjumlah 25 santri. Di TPQ ini pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus diutamakan. Sehubungan dengan anggota TNI AU di Sentani tidak menetap rata-rata santripun biasanya tidak sampai waktu panjang dalam penempuh pendidikan di TPQ 2-3 bulan misalnya. Oleh hal itu ustazd atau guru di TPQ tersebut memiliki tantangan yang sangat berat yaitu santri harus bisa membaca Al-Qur'an dengan waktu yang tidak lama.

Sehingga upaya untuk meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, salah satunya menggunakan metode tilawati. Metode ini memungkinkan setiap santri untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik. Tilawati adalah metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menggunakan nada-nada Tilawah melalui pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui kelas dan kebenaran membaca melalui teknik baca simak. Dalam metode ini, penggunaan lagu dan irama yang indah dapat membuat siswa lebih tertarik dan gemar membaca Al-Qur'an, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka secara signifikan. Dengan demikian, metode tilawati memiliki potensi untuk menjadi pilihan metode pembelajaran yang efektif bagi para guru dan pengajar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri.

Masalah yang dihadapi oleh santri dalam membaca Al-Qur'an dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang tidak efektif, kurangnya motivasi dalam belajar, serta kurangnya dukungan dan bimbingan dari guru dan pengajar. Oleh karena itu,

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER PRIBADI YANG ISLAMIS," 2018.

³ Rosyida Nurul Anwar, "Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 3, no. 1 (2 Februari 2021): 44–50, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i1.1342>; Alivia Dewi Nurochmah, Ghiast Nabila, dan Matnur Ritonga, "PERAN TPQ DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN PADA ANAK DI TPA AR-RAHMAH," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 1, no. 9 (25 Juli 2022): 1841–48.

para guru dan pengajar perlu mencari metode pembelajaran yang efektif dan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri.

Metode tilawati merupakan salah satu metode pembelajaran yang telah digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dan telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks suci tersebut. Namun, masih belum banyak penelitian yang mengevaluasi implementasi metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Indonesia, terutama di kalangan santri TPQ.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas implementasi metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada santri TPQ Ababil Sentani Kabupaten Jayapura. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi para guru dan pengajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an serta memberikan manfaat bagi para santri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan sebuah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data atau kebenaran secara sistematis berdasarkan logika dan fakta. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan gejala, peristiwa, atau kejadian tertentu yang menjadi fokus penelitian. Metode penelitian kualitatif ini didasarkan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti objek yang alamiah. Penelitian ini menekankan pada pengumpulan data yang mendalam dan membuat pertanyaan terhadap subjek penelitian, serta lebih fokus pada pemahaman makna daripada generalisasi hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

METODE TILAWATI

a. Pengertian Metode Tilawati

Metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani yang berarti cara atau jalan. Sudjana berpendapat bahwa metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu. Pendekatan bersifat aksiomatis yaitu pendekatan yang sudah jelas kebenarannya, sedangkan metode bersifat prosedural yaitu pendekatan dengan menerapkan langkah-langkah. Metode

bersifat prosedural maksudnya penerapan dalam pembelajaran dikerjakan melalui langkah-langkah yang teratur dan secara bertahap yang dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar.

Tilawati adalah sebuah buku panduan belajar membaca Al-Qur'an yang kemudian disebut Metode Tilawati yang terdiri dari 6 jilid. Secara khas buku ini menggunakan pendekatan klasikal dan baca simak secara seimbang. Untuk kepentingan memperoleh manfaat besar dalam mendongkrak akselerasi pemyarakatan Al-Qur'an tersebut, maka menjadi suatu keharusan agar para pengguna memahami beberapa prinsip. Nama Tilawati (Indonesia: bacaanku) adalah merupakan ruh do'a para penyusun agar kiranya Alloh mentakdir Al-Qur'an menjadi bacaan nomor pertama dan utama bagi ummat Islam⁴.

b. Prinsip-prinsip Metode Tilawati

Pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak memiliki prinsip-prinsip yang berbeda dengan orang dewasa. Hal ini ada kaitannya dengan umur, kejiwaan anak, dan daya nalar anak. Para pengajar al-qur'an hendaknya memperhatikan hal ini agar tidak gagal dalam mendidik anak-anak dalam membaca Al-Qur'an. Diantaranya prinsip-prinsip tersebut diantaranya adalah⁵:

1) Membaca dengan Tahqiq

Tahqiq adalah membaca dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, jelas, teliti, seperti memanjangkan mad, menegaskan hamzah, menyempurnakan harakat, melepaskan huruf secara tartil, pelan-pelan memperhatikan panjang pendek, waqaf dan ibtida` tanpa melepas huruf. Dalam penerapannya metode tahqiq ini tampak memenggal-menggal dan memutus muus dalam membaca huruf-huruf da kalimat-kalimat Al-Qur'an.

2) Membaca dengan Tartil

⁴ Andri Willy dan Esty Puri Utami, "Penerapan Metode Tilawati pada Pembelajaran Membaca Al-Quran," 2021; LUTHFI FAHRUDDIN, "METODE TILAWATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SANTRI KELAS 2 MADRASAH DINIYAH ULA SALAFIYAH MATHOLI'UL HUDA GADING MALANG TAHUN 2014/2015," 2015.

⁵ Abdul Waris Albar, "IMPLEMENTASI METODE TILAWATI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BACA AL-QUR'AN SANTRI RA. AL-MUJTAMA' PLAKPAK PEGANTENAN PAMEKASAN," *Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 6, no. 1 (10 Juni 2022), <http://dx.doi.org/10.30651/sr.v6i1.13177>; Hartono harto, "PENERAPAN METODE TILAWATI PADA MATA PELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI SDIT MUKHLISIIN KABUPATEN GOWA," *Inspiratif Pendidikan* 7, no. 2 (1 Desember 2018): 263, <https://doi.org/10.24252/ip.v7i2.7904>.

Tartil artinya membaca Al-Qur`an dengan perlahan-lahan tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Makharijul Huruf yaitu membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya seperti tenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain⁶. Tartil maknanya hampir sama dengan tahqiq, hanya tartil lebih luwas dibanding tahqiq. Perbedaan lain ialah tartil lebih menekankan aspek memahami dan merenungi kandungan ayat-ayat AlQu`an. Sedangkan tahqiq tekanannya pada aspek bacaan.

3) Membaca dengan Tadwir

Tadwir adalah membaca Al-Qur`an dengan memanjangkan mad, hanya tidak sampai penuh.

4) Membaca dengan Hadr

Hadr adalah membaca Al-Qur`an dengan cara cepat, ringan dan pendek, namun tetap dengan menegakkan awal dan akhir kalimat serta meluruskannya. Suara mendengung tidak sampai hilang, meski cara membacanya cepat dan ringan. Cara ini biasanya dipakai oleh para penghafal al-qur'an pada kegiatan khataman 30 juz sehari.

Berdasarkan keempat tata cara membaca Al-Qur`an diatas tata cara yang ideal untuk anak-anak adalah tata cara pertama, yaitu tahqiq.dengan membaca secara tahqiq anak akan terlatih membaca Al-Qur`an secara pelan,tenang dan tidak terburu-buru. cara ini akan membiasakan anak membaca alqur`an secara baik dan benar.

Bagi kalangan anak-anak menerapkan tahqiq merupakan hal yang ideal, sesuai dengan nash-nash dalam alqur`an dan hadis diatas, asal tidak sampai ketinggian takalluf (memaksakan diri), ifrath (keterlalu, melewati batas) dan tidak sampai ketinggian memenggal-menggal huruf secara dibuat-buat agar terkesan tartil.

Adapun cara membaca Al-Qur`an yang patut dihindari dalam pembelajaran Al-Qur`an bagi anak adalah:

- 1) Hadzamah, yaitu membaca Al-Qur`an secara tergesa-gesa, terlalu cepat hingga salah dalam melafalkan hurufnya.
- 2) Al-lahn, yaitu membaca yang tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid⁷.

⁶ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: keanehan bacaan al-Quran periwayatan ashim dan hafash* (Amzah, t.t.).

⁷ Ahmad Syarifuddin dan Abu Hanifah, "Mendidik Anak: Membaca, Menulis dan Mencintai Al Qur'an," 2004, <https://inlislite.kalselprov.go.id/opac/detail-opac?id=24320>.

c. Pendekatan Pembelajaran Metode Tilawati

Istilah pendekatan berasal dari bahasa Inggris *approach* yang salah satu artinya adalah “Pendekatan”. Dalam pengajaran, *approach* diartikan sebagai a way of beginning something ‘cara memulai sesuatu’. Karena itu, pengertian pendekatan dapat diartikan cara memulai pembelajaran. Dan lebih luas lagi, pendekatan berarti seperangkat asumsi mengenai cara belajar-mengajar⁸.

Tilawati merupakan buku metode belajar membaca Al-Qur’an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak. Dengan pendekatan ini diharapkan kegiatan pembelajaran menjadi efektif, mudah dan menyenangkan. Siswa naik jilid bersama-sama dalam satu periode pembelajaran dengan kualitas standar. Suasana belajar kondusif. Target kurikulum baik kualitas maupun waktu dapat tercapai.

1) Pendekatan Klasikal

Tahapan penyampaian klasikal di atas seperti terlihat pada bagan di bawah ini :

TAHAP	TEKNIK	KETERANGAN
1	Klasikal teknik 1 dan 2	Setengah halaman pertama
2	Klasikal teknik 1 dan 2	Setengah halaman kedua

Dari pembagian penerapan klasikal peraga di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pertemuan ke-1 sampai pertemuan ke-15, klasikal peraga menggunakan teknik 1 dan teknik 2 saja, dan setiap pertemuan menyelesaikan 4 halaman peraga. Sampai pertemuan ke-15 tersebut peraga sudah khatam 3 kali.

Pertemuan ke-16 sampai pertemuan ke-15, klasikal menggunakan teknik 3 saja dan setiap pertemuan menyelesaikan 10 halaman peraga. Sampai pertemuan ke-51, peraga sudah khatam 21x.

Pertemuan ke-52 sampai 60 digunakan untuk pemantapan dan munqosyah. Dalam menerapkan klasikal peraga di atas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yakni : Pada saat klasikal teknik 2 dan 3 guru harus ikut membaca, karena sebagai komando agar siswa ikut membaca. Yang perlu diperhatikan adalah tidak

⁸ Fadhlina Harisnur, “PENDEKATAN, STRATEGI, METODE, DAN TEKNIK DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH DASAR” 3, no. 1 (2022); Fauza Djalal, “Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran,” 2017.

diperkenankan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin klasikal atau menunjuk siswa untuk membaca. Saat memimpin klasikal guru hendaknya bersuara jelas dan lantang, untuk menggugah semangat belajar santri⁹.

2) Pendekatan teknik baca simak

Pendekatan individual dengan teknik baca simak adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang lain menyimak. Alokasi waktu pembelajaran dalam penerapan baca simak menggunakan buku tilawati adalah 30 menit dalam setiap pertemuan dengan tahapan sebagai berikut: Guru menjelaskan pokok bahasan pada halaman buku yang akan dibaca, sebelum baca simak, diawali dengan membaca secara klasikal halaman buku yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut. Sedangkan teknik yang digunakan disamakan dengan teknik klasikal peraga pada saat itu. Kemudian santri membaca tiap baris bergiliran sampai masing-masing santri membaca 1 halaman penuh dalam bukunya¹⁰.

d. Target Metode Tilawati

Metode Tilawati memiliki target bahwa santri mampu membaca Al-Qur'an dengan menguasai fasokhah, tajwid, teori, dan suara/lagu. Dalam aspek fasokhah meliputi penguasaan 3 aspek yakni, Al waqfu wal ibtida' yang berarti menentukan cara berhenti dan memulai dalam membaca Al-Qur'an. Muro'atul huruf wal harokat yang berarti kesempurnaan mengucap huruf dan harokat. Muro'atul kalimat wal ayat yang berarti kesempurnaan membaca kalimat dan ayat.

Dalam aspek tajwid meliputi penguasaan secara teori dan praktek dari 4 aspek yakni, Makhorijul huruf yang berarti tempat dimana huruf Al-Qur'an itu keluar, sehingga bisa dibedakan dengan huruf lainnya. Sifatul huruf yang berarti proses penyuaran sehingga menjadi huruf Al-Qur'an yang sempurna, meliputi nafas, suara, perubahan lidah, tenggorokan dan hidung. Ahkamul huruf yang berarti hokum-hukum bacaan huruf dalam Al-Qur'an. Ahkamul mad wal qosr yang berarti hukum bacaan panjang dan pendek.

⁹ Nisma Syifa Fauziah, "METODE TILAWATI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA SDI AL-HIDAYAH PAMULANG" (INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA, 2019); Suud Budi Ardiansah, "YAYASAN NURUL FALAH SURABAYA TAHUN 1993-2017" 6, no. 1 (2018): 1993-2017.

¹⁰ Syarifuddin dan Hanifah, "Mendidik Anak: Membaca, Menulis dan Mencintai Al Qur'an"; FAHRUDDIN, "METODE TILAWATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SANTRI KELAS 2 MADRASAH DINIYAH ULA SALAFIYAH MATHOLI'UL HUDA GADING MALANG TAHUN 2014/2015."

Dalam aspek teori khususnya pada bacaan ghorib yaitu bacan-bacaan dalam Al-Qur'an yang cara membacanya tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid secara umum. Menguasai secara teori dan praktek bacaan musykilat yaitu bacaan dalam Al-Qur'an yang mengandung kesulitan dalam membacanya sehingga harus berhati-hati.

Dalam aspek suara/lagu santri harus menguasai secara praktek dimana suara harus lantang dan jelas dalam membaca Al-Qur'an dan menguasai lagu rost dengan 3 nada (datar-naik-turun).

e. Materi Metode Tilawati

Metode Tilawati terdiri dari 6 Jilid, yaitu Jilid 1, Jilid 2, Jilid 3, Jilid 4, Jilid 5, dan Jilid 6. Pada Tilawati 1 terdapat pokok bahasan yang harus dikuasai oleh siswa yakni pemahaman huruf hijaiyyah berharokat fatkhah tidak sambung dan bersambung, huruf hijaiyyah asli dan angka arab¹¹.

Pada tilawati 2 pokok bahasan yang harus dikuasai yakni kalimat berharokat fatkhah, kasroh, dhommah, kalimat berharokat fatkhahtain, kasrohtain, dhommahtain, bentuk-bentuk ta', kalimat/ bacaan panjang satu alif, fatkhah panjang, kasroh panjang, dhommah panjang dan dhommah yang diikuti wawu sukun ada alifnya atau tidak ada alifnya, tetap dibaca sama panjangnya.

Pada Tilawati 3 pokok bahasan yang harus dikuasai yakni Huruf lam sukun, lam sukun idahului alif dan huruf yang berharokat, mim sukun, sin-syin sukun, ro' sukun, hamzah-ta'-'ain sukun, fatkhah diikuti wawu sukun, fatkhah diikuti ya' sukun, fa'-dzal-dho' sukun, tsa-kha'-kho' sukun, ghoin-za'-shod-kaf-ha'-dlod sukun.

Pada tilawati 4 pokok bahasan yang harus dikuasai yakni huruf-huruf bertasydid, mad wajib dan mad jaiz, bacaan nun dan mim bertasydid, cara mewaqqofkan, lafdhul jalalah, alif lam syamsiyah (idghom syamsi), bacaan ikhfa' hakiki, huruh muqottho'ah, wawu yang tidak ada sukunnya, idghom bigghunnah.

Pada tilawati 5 pokok bahasan yang harus dikuasai yakni nun sukun atau tanwin bertemu dengan ya' atau wawu / idhghom bigghunnah, huruf sukun dibaca memantul / qolqolah, nun sukun atau tanwin bertemu ba' / iqlab, mim sukun bertemu dengan mim atau ba' / idghom mimi, ikhfa' syafawi, nun sukun atau tanwin bertemu dengan lam, ro' / idghom bilaghunnah, lam sukun bertemu ro', nun sukun atau tanwin bertemu huruf halqi

¹¹ Hasan Sadzili;, *Tilawati Jilid 1 s.d 6 Metode Praktis Cepat Lancar Membaca Al-Qur'an* (Pesantren Alq. Nrul Falah, 2004), [//perpustakaan.mtsn1boalemo.sch.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D172](http://perpustakaan.mtsn1boalemo.sch.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D172).

/ idzhar halqi, huruf muqhotto'ah, mad lazim mutsaqqol kalimi dan mad lazim mukhoffaf harfi, tanda-tanda waqof / rumus-rumus waqof.

Pada tilawati 6 pokok bahasan yang harus dikuasai yakni surat-surat pendek, mulai surat ke 93 Q.S Ad-Dhuha samapi dengan surat terakhir ke-114 Q.S An-nas, sesuai kurikulum TK-TP Al-Qur'an, Ayat-ayat pilihan, sesuai kurikulum TK-TP Al-Qur'an, Musykilat dan Ghorib (bacaan-bacaan asing yang tidak cocok dengan tulisannya).

f. Evaluasi Metode Tilawati

Evaluasi berarti menilai, sedangkan menurut Ralph Tyles evaluasi adalah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana dalam hal apa dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Evaluasi sangat penting, oleh karena itu suatu pengajaran tidak mungkin lepas dari proses evaluasi. Karena dengan adanya evaluasi maka guru dapat mengukur berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang dilaksanakan dan memberi kesimpulan dari proses belajar mengajar¹².

Dalam pengajaran Al Qur'an dengan metode Tilawati evaluasi dilakukan dalam tiga bentuk:

- 1) Pre test, yaitu kegiatan yang dilakukan dalam rangka menjajagi kemampuan santri sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran sebagai bahan untuk pengelompokan kelas.
- 2) Harian, yaitu evaluasi yang dilakukan setiap hari oleh guru untuk menentukan kenaikan halaman buku tilawati secara bersama dalam satu kelas Pelaksanaannya yaitu: halaman diulang apabila santri yang lancar kurang dari 70 persen dan halaman dinaikkan apabila santri yang lancar minimal 70 persen
- 3) Kenaikan jilid, yaitu evaluasi yang dilakukan secara periodik oleh munaqisy lembaga untuk menentukan kenaikan jilid buku Tilawati.

IMPLEMENTASI METODE TILAWATI DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SANTRI TPQ ABABIL SENTANI KABUPATEN JAYAPURA

Metode belajar membaca Al-Qur'an dengan Metode Tilawati yakni disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak. Pembelajaran Tilawati menekankan pada 3 aspek penyempurnaan yakni yang pertama fashohah yang meliputi muroatul huruf wal

¹² S Arikunto, *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3* (books.google.com, 2021), https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=j5EmEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pendidikan&ots=6uBIIbrN-K&sig=fCSvvR7qO0rq_OJs2adXUxxnuHc.

harokat dan muroatul kalimat wal ayat, kedua tajwid yang meliputi makhorijul huruf, sifatul huruf, ahkamul huruf (hukum-hukum huruf), ahkamul mad wal qosr (hukum panjang dan pendek) dan yang ketiga yakni suara dan lagu.

Tilawati merupakan metode yang menekankan pada membenaran makhorijul huruf, sehingga guru yang mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan metode Tilawati harus sudah baik makhorijul hurufnya. Selain karena pembelajaran ini menggunakan pendekatan klasikal dan individual maka guru harus jelas dan tepat untuk mencontohkan membaca huruf tersebut. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh TPQ Ababil Sentani yang telah mempersiapkan guru-gurunya dengan mengadakan pendidikan dan latihan secara khusus untuk belajar metode Tilawati. Dengan adanya pendidikan dan pelatihan ini maka diharapkan guru akan mampu mengajarkan Tilawati dengan cara yang tepat. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di kelas B3, pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Tilawati ini dilakukan dengan beberapa langkah, diantaranya: Kegiatan Awal, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Penutup

Tiga langkah ini sesuai dengan langkah pembelajaran yang dikemukakan oleh kepala TPQ Ababil Sentani dalam wawncaranya mengatakan bahwa "penerapan pendekatan klasikal dan simak dapat dilakukan dalam kegiatan mengajarkan Al-Qur'an dengan langkah-langkah pembelajaran. Yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup"¹³.

Hal senada juga di sampaikan oleh wakil kepala TPQ Ababil Sentani mengatakan bahwa "kami disini menerapkan pendekatan simak dan klasikal dengan tiga cara yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup"¹⁴.

Ustadz TPQ Ababil Sentani yakni ustadz Fathur juga mengatakan bahwa "TPQ Ababil ustadz melakukan kegiatan mengajarkan Al-Qur'an dengan langkah-langkah pembelajaran. Yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup"¹⁵.

Tiga langkah pembelajaran ini sudah dilakukan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Ababil Sentani. Kegiatan awal dimulai dengan guru memberi salam dan berdo'a bersama, setelah itu guru memberi motivasi kepada siswa dan mengkondisikan siswa dengan mengajak siswa untuk bernyanyi bersama., sehingga siswa menjadi lebih perhatian pada pelajaran.

¹³ Moh Yasin, Wawancara kepada Moh Yasin kepala TPQ Ababil Sentani, 20 Oktober 2019.

¹⁴ Wahyudi, Wawancara kepada Wahyudi wakil kepala TPQ Ababil Sentani, 20 Oktober 2019.

¹⁵ Moh Yasin, Wawancara kepada Moh Yasin kepala TPQ Ababil Sentani.

Kegiatan inti dilakukan secara klasikal dengan alat peraga Tilawati dan baca simak secara individual. Metode ini dilakukan dengan dengan 3 teknik yakni, teknik pertama guru membaca siswa mendengarkan, teknik kedua guru membaca siswa menirukan dan teknik ketiga guru dan murid membaca bersama-sama. Kegiatan terakhir yakni kegiatan penutup. Kegiatan penutup dilakukan oleh guru TPQ Ababil Sentani dengan mengevaluasi bacaan siswa yang telah diberikan dan dijelaskan pada saat klasikal dan baca simak. Prestasi tilawati dinilai secara kelompok. Sehingga guru dapat menilai apakah kelompok Tilawati tersebut dapat naik ke halaman selanjutnya atau tidak berdasarkan prosentase penilaian.

Dalam menerapkan metode Tilawati ini guru melihat perkembangan dari kelompok dan masing-masing siswa. Ada siswa yang cepat sekali untuk belajar membaca dengan metode Tilawati, ada juga yang lambat dalam memahami. Meskipun begitu guru harus dapat memastikan bahwa semua siswa sudah dapat memahami sehingga dalam melanjutkan ke halaman berikutnya dilakukan secara bersama-sama. Hal ini bertujuan agar nantinya dalam penyampaian pemahaman materi terkait makhorijul huruf, sifatul huruf, fashohah dll dapat dipahami secara efisien. Kendala yang dialami oleh TPQ Ababil Sentani menurut kepala sekolah adalah kurangnya keseragaman pemahaman diantara guru terkait penekanan 3 aspek dalam metode Tilawati yakni fashohah, tajwid dan lagu serta suara. Melihat hal demikian, guru seringkali menyampaikan sesuai pemahaman sendiri.

Langkah langkah penerapan metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada Santri TPQ Ababil di Sentani Jayapura senada dengan konsep yang disampaikan oleh M. Yunus Mahmud bahwa Tilawati merupakan buku metode belajar membaca A-Qur'an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak¹⁶.

FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN METODE TILAWATI DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN

Keberhasilan penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an salah satunya karena ada faktor pendukung, beberapa faktor pendukung tersebut diantaranya:

- a. Adanya pendidikan dan pelatihan khusus untuk guru Al-Qur'an membuat guru Al-Qur'an mampu mengajarkan siswanya untuk membaca dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

¹⁶ Dedeng Rosyidin, "METODIK KHUSUS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," t.t.; Achmad Patoni, "Metode Pembelajaran PAI," 2015.

- b. Waktu belajar yang intensif, yaitu dari hari senin, selasa, rabu dan kamis dengan alokasi waktu 30 menit membuat siswa dapat memahami bacaan huruf dengan cepat dan tepat.
- c. Adanya kerjasama yang baik antar guru membuat kegiatan ini berjalan lancar, karena ketika salah satu guru tidak dapat hadir, guru yang lain dengan segera menggantikannya.

Ada beberapa faktor yang menghambat dalam menerapkan metode Tilawati di TPQ Ababil Sentani, diantaranya yaitu:

- d. Kurangnya kesepahaman antar guru menjadikan kurang efektif, karena jika hanya mengandalkan pemahaman sendiri akan kurang terkondisikan ketika ada salah satu guru yang tidak dapat hadir dan kemudian digantikan oleh guru lain, hal ini dapat membuat siswa kesulitan dalam memahami pembelajaran membaca Al-Qur'an. Maka dari itu, dari pihak sekolah akan mengadakan pelatihan khusus untuk guru dan karyawan terkait pembelajaran metode tilawati ini.
- e. Kurang fahamnya orangtua siswa tentang metode Tilawati, membuat siswa belum dapat belajar dengan baik di rumah, sehingga berdampak pada ketertinggalan di kelas. Oleh karenanya, kedepan dari pihak sekolah akan mengadakan seminar pembelajaran tilawati untuk wali murid secara umum.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara tentang penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Ababil Sentani dapat diambil kesimpulan bahwa: Metode pembelajaran ini dilaksanakan dengan 3 tahap yakni, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal, dimulai dengan salam dan berdo'a serta pemberian motivasi kepada siswa agar semangat dalam belajar dan dapat fokus pada pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menggunakan dua pendekatan yakni pendekatan klasikal dan pendekatan individual. Pendekatan klasikal dilakukan dengan 3 teknik disesuaikan dengan prestasi halaman kelompok tilawatinya masing-masing. Tiga teknik tersebut yaitu teknik pertama, guru membaca siswa mendengarkan, teknik kedua guru membaca siswa menirukan dan teknik ketiga guru dan siswa bersama-sama membaca. Setelah klasikal dengan ketiga teknik selesai dilaksanakan, maka selanjutnya teknik baca simak dilakukan. Langkah-langkah dilakukannya metode Tilawati ada tiga yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Keberhasilan penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an salah satunya karena adanya faktor pendukung yaitu: Adanya pendidikan dan pelatihan khusus

untuk guru Al-Qur'an, waktu belajar yang intensif, dan adanya kerjasama yang baik antar guru membuat kegiatan ini berjalan lancar, karena ketika salah satu guru tidak dapat hadir, guru yang lain dengan segera menggantikannya. Ada beberapa faktor yang menghambat dalam menerapkan metode Tilawati di TPQ Ababil Sentani, diantaranya yaitu: Kurangnya kesepahaman antar guru menjadikan kurang efektif dan kurang fahamnya orangtua siswa tentang metode Tilawati.

DAFTAR PUSTAKA

- Albar, Abdul Waris. "IMPLEMENTASI METODE TILAWATI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BACA AL-QUR'AN SANTRI RA. AL-MUJTAMA' PLAKPAK PEGANTENAN PAMEKASAN." *Studia Religia : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 6, no. 1 (10 Juni 2022). <http://dx.doi.org/10.30651/sr.v6i1.13177>.
- Anwar, Rosyida Nurul. "Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 3, no. 1 (2 Februari 2021): 44–50. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i1.1342>.
- Ardiansah, Suud Budi. "YAYASAN NURUL FALAH SURABAYA TAHUN 1993-2017" 6, no. 1 (2018).
- Arikunto, S. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. books.google.com, 2021. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=j5EmEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pendidikan&ots=6uBIIbrN-K&sig=fCSvvR7qO0rq_OJs2adXUxxnuHc.
- Djalal, Fauza. "Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran," 2017.
- Elihami, Elihami, dan Abdullah Syahid. "PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER PRIBADI YANG ISLAMI," 2018.
- FAHRUDDIN, LUTHFI. "METODE TILAWATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SANTRI KELAS 2 MADRASAH DINIYAH ULA SALAFIYAH MATHOLI'UL HUDA GADING MALANG TAHUN 2014/2015," 2015.
- Fauziah, Nisma Syifa. "METODE TILAWATI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA SDI AL-HIDAYAH PAMULANG." INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA, 2019.
- Harisnur, Fadhlina. "PENDEKATAN, STRATEGI, METODE, DAN TEKNIK DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH DASAR" 3, no. 1 (2022).
- harto, Hartono. "PENERAPAN METODE TILAWATI PADA MATA PELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI SDIT MUKHLISIIN KABUPATEN GOWA." *Inspiratif Pendidikan* 7, no. 2 (1 Desember 2018): 263. <https://doi.org/10.24252/ip.v7i2.7904>.
- Khon, Abdul Majid. *Praktikum Qira'at: keanehan bacaan al-Quran periwayatan ashim dan hafash*. Amzah, t.t.
- Mahmudi, Mahmudi. "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN ISLAM TINJAUAN EPISTEMOLOGI, ISI, DAN MATERI." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 89–89. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.

- Moh Yasin. Wawancara kepada Moh Yasin kepala TPQ Ababil Sentani, 20 Oktober 2019.
- Mukti, Fajar Dwi, dan Ayu Sholina. "Ontologi Pendidikan Islam." *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (16 September 2019): 58–69. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v1i2.58>.
- Nurochmah, Alivia Dewi, Ghiast Nabila, dan Matnur Ritonga. "PERAN TPQ DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN PADA ANAK DI TPA AR-RAHMAH." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 1, no. 9 (25 Juli 2022): 1841–48.
- Patoni, Achmad. "Metode Pembelajaran PAI," 2015.
- Rosyidin, Dedeng. "METODIK KHUSUS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," t.t.
- Sadzili;, Hasan. *Tilawati Jilid 1 s.d 6 Metode Praktis Cepat Lancar Membaca Al-Qur'an*. Pesantren Alq. Nrul Falah, 2004. [//perpustakaan.mtsn1boalemo.sch.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D172](http://perpustakaan.mtsn1boalemo.sch.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D172).
- Syarifuddin, Ahmad, dan Abu Hanifah. "Mendidik Anak : Membaca, Menulis dan Mencintai Al Qur'an," 2004. <https://inlislite.kalselprov.go.id/opac/detail-opac?id=24320>.
- Wahyudi. Wawancara kepada Wahyudi wakil kepala TPQ Ababil Sentani, 20 Oktober 2019.
- Willy, Andri, dan Esty Puri Utami. "Penerapan Metode Tilawati pada Pembelajaran Membaca Al-Quran," 2021.